

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Strategi/pendekatan mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya,

sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Pendekatan pembelajaran banyak ragamnya, sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada. Selain itu pemilihan pendekatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan beberapa aspek, di antaranya adalah situasi dan kondisi siswa. Dengan demikian materi yang disampaikan diharapkan dapat diterima oleh siswa secara tepat dan cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 5 Talang Teluk Betung Selatan bahwa kemampuan 40 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat ketika guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal, 18 orang siswa hasilnya sangat rendah penyebabnya adalah beberapa siswa tidak mengerjakan tugas atau banyak yang mencontoh hasil pekerjaan orang lain.

Pembelajaran IPA di segala jenjang dimaksudkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait dengan IPA. Pendidikan IPA dapat berlangsung dalam proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Kondisi ini terjadi jika siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara halus mendesak mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasakan upaya yang harus dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar IPA adalah : (1) mengkondisikan situasi belajar menjadi kegiatan siswa mengupayakan pemecahan masalah atau mencari jawaban

atas pertanyaan-pertanyaan, baik masalah atau pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa, (2) mendorong ketertarikan siswa untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan melalui pemecahan masalah atau mencari jawaban atas pertanyaan, (3) mendesak siswa secara halus untuk bergerak mengkaji atau menilai suatu jawaban pernyataan atau suatu pemecahan masalah.

Pada kesempatan ini peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi.

Tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan guru tersebut diduga akibat guru tidak memotivasi anak dan tidak menggunakan alat peraga atau metode yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar pada materi melalui metode pemberian tugas diharapkan dapat mengubah guru dalam melakukan pembelajaran dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penguasaan siswa terhadap materi rendah, siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik sehingga hasil belajar rendah.
2. Siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.
3. Hasil belajar rendah.
4. Pemberian tugas masih belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPA melalui metode pemberian tugas siswa kelas IV SD Negeri 5 Talang Teluk Betung Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Talang Teluk Betung Selatan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pemberian tugas.
2. Meningkatkan penguasaan materi IPA
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan penguasaan materi melalui metode pemberian tugas.
2. Bagi guru memperoleh tindakan alternatif dalam pendekatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah memberikan sumbangan yang positif terhadap kualitas dan kemajuan pendidikan serta peningkatan profesional guru.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dikemukakan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang relevan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya antara siswa dalam kelompok, membaca atau mengerjakan LKS, dan aktif dalam kerja kelompok serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam tes setiap akhir siklus setelah mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.